

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perekonomian Indonesia sebagai negara berkembang terus mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik. Pertumbuhan Indonesia dapat diukur dari Produk Domestik Bruto (PDB) yang mengalami kenaikan sebesar 4.91 % dibandingkan pada tahun 2015 dengan kuartar yang sama, yaitu kuartar I. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2016 tidak lepas dari peranan berbagai lembaga keuangan sebagai alternatif pendaan bagi dunia usaha. Adanya fungsi intermediasi dari berbagai lembaga keuangan mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang membutuhkan dana (emiten). Dalam dua kepentingan yang saling membutuhkan sehingga mengakibatkan adanya keuntungan yang dinikmati kedua belah pihak. Investor sebagai pemilik modal akan mendapatkan keuntungan dengan cara menyalurkan dana sebagai alternatif investasi, begitu juga sebaliknya sebagai pihak emiten yang membutuhkan dana dapat memperoleh dana yang digunakan untuk menjalankan proses usahanya.

Adanya pasar modal selalu dikaitkan dengan pasar tradisional yang sering kita temui dan kita ketahui dimana ada pembeli, penjual, dan terjadinya tawar menawar. Transaksi yang terjadi pada pasar modal merupakan sarana untuk kegiatan investasi terutama bagi mereka yang memiliki kelebihan dana untuk menginvestasikan modal mereka. Transaksi investasi yang sering terjadi biasanya jual beli surat berharga yaitu saham. Tingkat resiko saham sangatlah tinggi, namun tingkat pengembalian yang akan didapat juga tinggi, karena saham sangat peka terhadap adanya rumor yang akan terjadi pada bidang politik, ekonomi, maupun bidang sosial, serta adanya perubahan pada

perusahaan itu sendiri. Namun pengaruh terbesar dalam perubahan harga saham itu sendiri adalah kekuatan dari permintaan dan penawaran sesuai dengan hukum penawaran permintaan dan yaitu jika permintaan tinggi maka harga akan naik dan apabila penawaran naik maka harga akan turun.

Berinvestasi di pasar modal akan membuat kita tergiur apalagi jika return yang kita dapat sangat tinggi dalam waktu yang cukup singkat, namun tidak semudah seperti yang kita bayangkan karena semakin tinggi return akan semakin tinggi juga resiko yang akan kita dapatkan jika kita mengambil suatu keputusan yang salah. Selain itu dalam pembelian saham kita dapat memilih untuk membeli lalu disimpan dan dijual kembali setelah beberapa waktu, namun kita juga dapat membeli saham dan langsung dijual kembali (trading). Pada dasarnya kedua prinsip tersebut adalah sama namun dalam pengolahan yang membedakan dan hasil yang didapat juga berbeda. Trading itu sendiri memiliki strategi dalam membeli saham perusahaan yang harganya berpotensi naik dalam waktu yang relatif dekat. Sedangkan investasi memiliki strategi yaitu membeli saham yang sehat dengan nilai fundamental yang baik.

Dalam menganalisis harga saham terdapat dua cara analisis, yaitu analisis akademis dan analisis praktisi, dimana dalam dua analisis ini terdapat perbedaan yang akan digunakan untuk menentukan analisis yang akan digunakan. Bagi para akademis dalam menilai saham menggunakan analisis fundamental yang lebih memerhatikan rasio-rasio keuangan, prestasi earnings dan deviden serta membutuhkan banyak sekali berita dan informasi. Sedangkan analisis praktis atau analisis teknikal hanya memerlukan grafik harga, volume, waktu, dan daya pengamatan pada grafik (*Angelio Michel's Technical Analysis*, 2003). Pengguna analisis teknikal punya keyakinan bahwa segala sesuatunya seperti rasa optimis, pesimis dan cemas telah terefleksi dalam harga. Kadang-kadang seorang investor bertransaksi atas dasar keyakinan (*feeling*) sehingga

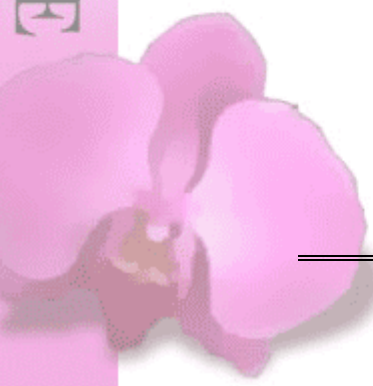
banyak pengguna jasa analisis teknikal bermain dengan pola cepat (hit and run) (Rifman, 2002 dalam shadeq, 2008).

Para analisis teknikal memiliki pemikiran bahwa mereka dapat membaca pola-pola pergerakan harga saham melalui observasi pergerakan harga saham di masa lalu. Analisis teknikal juga di katakan sebagai studi tentang perilaku pasar yang digambarkan melalui grafik-grafik guna memprediksi kecenderungan harga saham di masa mendatang. Analisis teknikal sering digunakan oleh para investor yang melakukan penjualan dan pembelian dalam jangka pendek untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek (Taswan & Soliha, 2002).

Analisis teknikal ini pertama kali diperkenalkan oleh Charles H. Dow, oleh karena itu teori tersebut dinamakan *Dow Theory* (teori Dow) yang merupakan cikal bakal dari analisis teknikal, sehingga *Theory Dow* ini disebut sebagai nenek moyang dari analisis teknikal. Dimana theory dow ini bertujuan untuk mengidentifikasi harga pasar berdasarkan pada data-data historis harga pasar dimasa lalu (Tandelin, 2001).

Rahardjo (2006) mendefinisikan, “Analisis teknikal adalah salah satu metodologi peramalan fluktuasi harga saham yang datanya diambil dari data perdagangan saham yang terjadi dipasar saham (bursa efek). Jenis data bisa berbentuk informasi harga saham, jumlah volume dan nilai transaksi perdagangan, harga tinggi dan terendah pada perdagangan setiap hari, atau berbagai informasi lain yang terkait dengan transaksi saham yang terwujud dalam bentuk tren harga saham bisa dalam bentuk grafik atau sejenisnya.

Analisis teknikal adalah teknik yang menganalisa fluktuasi harga dalam rentang waktu tertentu oleh karena itu Analisis teknikal banyak menggunakan grafik. Dari pergerakan tersebut maka akan terlihat pola tertentu yang dapat dipakai sebagai dasar untuk melakukan pembelian atau penjualan. Karena pada



dasarnya analisis teknikal digunakan untuk menentukan apakah suatu harga saham/mata uang sudah *overbought* (Jenuh beli) atau *oversold* (Jenuh Jual) atau analisis teknikal ini bisa didefinisikan sebagai suatu pemanfaatan data historis (harga dan volume perdagangan saham) yang tersedia di pasar.

Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan antara pembelian saham untuk diinvestasikan dan langsung dijual kembali yang dapat diperoleh menggunakan analisis teknikal, sehingga kita dapat mendapatkan gain yang optimal selain itu juga kita dapat mengetahui indikator mana yang bagus dan dapat kita gunakan dalam analisis teknikal untuk setiap perusahaan. Dengan memahami analisis teknikal ini diharapkan kita dapat memprediksi pergerakan harga saham. Analisis teknikal ini sering digunakan oleh investor untuk melakukan transaksi *short time*.

Berdasarkan dari uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui dan mempelajari tentang bagaimana menerapkan analisis teknikal sebagai dasar pengambilan keputusan dalam memilih untuk berinvestasi atau *trading* pada lima perusahaan yang berada di Indeks Sri Kehati melalui suatu pengamatan dengan judul “Penerapan Analisis Teknikal Kombinasi Indikator *Moving Average* dan *Relative Strenght Index*, *Ichimoku Kinko Hyo* dan *Relative Strenght Index* dalam Transaksi Jangka Pendek”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan analisis teknikal kombinasi indikator *Moving Average* dan *Relative Strenght Index (RSI)* dalam transaksi jangka pendek?
2. Bagaimana penerapan analisis teknikal kombinasi indikator *Ichimoku Kinko Hyo* dan *Relative Strenght Index (RSI)* dalam transaksi jangka pendek?

3. Bagaimana perbedaan dalam penanaman saham untuk *trading* menggunakan analisis teknikal?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memaparkan penerapan indikator *Moving Average* dan *RSI* dalam transaksi jangka pendek untuk perhitungan harga saham.
2. Memaparkan penerapan indikator *RSI* dan *Ichimoku Kinko Hyo* dalam transaksi jangka pendek untuk perhitungan harga saham.
3. Memaparkan perbedaan dalam penanaman saham antara *hold* dan *trading* menggunakan analisis teknikal.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Pihak Trader, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi untuk memilih saham apakah harus diinvestasi atau *trading* secara langsung.
2. Dapat mengetahui lebih besar mana pengembalian yang didapatkan antara investasi dan *trading* menggunakan analisis teknikal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai pedoman dalam penulisan penelitian terbaru mengenai analisis teknikal dan dapat dikembangkan kembali indikator-indikator lainnya.